

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan model *Story Telling* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi mencari informasi dari teks bacaan. Hal tersebut didasarkan pada hasil N-Gain yang menunjukkan skor 0,71 dan berada pada kategori “Tinggi”. Selain itu, hasil lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur penggunaan model *Story Telling* pada materi mencari informasi dari teks bacaan berada pada kategori “sangat baik” yaitu menunjukkan skor rata-rata 96,5% untuk siswa dan 100% untuk guru. Kemudian hasil angket untuk mengetahui respon guru dan siswa terkait penggunaan model *Story Telling* pada materi mencari informasi dari teks bacaan ada pada kategori “sangat baik” yaitu menunjukkan skor rata-rata 8,14 untuk siswa dengan persentase 80,14% dan hasil angket respon guru memperoleh skor 36 dengan presentase 90,00%.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mencari informasi dari teks bacaan menggunakan metode *Story Telling* yaitu siswa kesulitan dalam memahami cerita dan upaya yang dilakukan siswa yaitu meminta guru untuk menceritakan kembali bagian cerita tertentu yang dianggap kurang dipahami. Kesulitan siswa lainnya yaitu sulit dalam mempertahankan fokus atau

konsentrasi dan upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu meminta kepada guru untuk melakukan *ice breaking* secara bersama-sama. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan tidak memiliki kendala pada saat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mencari informasi dari teks bacaan menggunakan metode *Story Telling*.

3. Kendala yang dihadapi guru pada saat memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mencari informasi dari teks bacaan menggunakan metode *Story Telling* yaitu guru memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan rendahnya tingkat konsentrasi siswa, keterbatasan bahan cerita yang digunakan, serta kesulitan melatih siswa pra evaluasi. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan *ice breaking* secara bersama-sama dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses *Story Telling* dengan meminta siswa untuk berperan sebagai karakter dalam cerita dan membuat cerita bersama siswa.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model *Story Telling* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Binakarya, berdasarkan kesulitan yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Maka peneliti memberikan saran agar jika ada peneliti atau guru yang akan menggunakan model *Discovery Learning* tidak mengulanginya lagi. Saran tersebut adalah:

1. Bagi guru, model *Story Telling* dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif

untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman, karena hal ini menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Story Telling* cukup efektif dan berhasil diterapkan, sehingga bagi guru yang ingin menerapkan keterampilan membaca pemahaman siswa bisa menggunakan metode *Story Telling*. Selain itu, ketika akan melaksanakan pembelajaran melalui metode *Story Telling* diharapkan memiliki cukup banyak bahan cerita agar siswa lebih antusias dalam belajar karena disajikan cerita-cerita yang menarik.

2. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan instrument penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Story Telling*, peneliti harus dapat memotivasi semangat siswa agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan penggunaan metode *Story Telling* sebagai strategi atau model pembelajaran di sekolah dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.